

## PENGARUH METODE DISKUSI KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 8 MAKASSAR

<sup>1)</sup>Azhar Al Munawwarah, <sup>2)</sup>Kaharuddin Arafah

<sup>1,2)</sup>Universitas Negeri Makassar

Kampus UNM Parangtambung Jln. Daeng Tata Raya, Makassar, 90224

<sup>1)</sup>e-mail : azhar.adser@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan metode konvensional dan juga metode diskusi kelompok serta analisis perbedaan keduanya. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Makassar pada kelas XI IPA semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode diskusi kelompok dan variabel terikatnya adalah hasil belajar fisika. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan *posttest* yang dianalisis secara deskriptif dan inferensial berupa uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri 8 Makassar yang diajar menggunakan metode diskusi kelompok berada pada kategori baik dengan persentase 59,38% dan yang diajar dengan metode konvensional berada pada kategori baik dengan persentase 46,67%. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode diskusi kelompok dengan peserta didik yang diajar dengan metode konvensional.

**Kata kunci :** Metode diskusi kelompok, hasil belajar fisika.

**Abstract.** This research do to describe the study result of Physics 11<sup>st</sup> Grade for students who taught by discussion method and conventional method also to analyze the different from this two method. This research was conducted at SMA Negeri 8 Makassar on class XI semester of academic year 2016/2017. The independent variable in this study is a group discussion method while the dependent variable is the student achievement of physics.. Data of research was obtaining results by providing a *posttest* were analyzed descriptively and inferential that's hypothesis test. Based on analysis of the results obtained studying physics students SMA Negeri 8 Makassar who teach by group discussion method is in good category at 59,38%. and student who teach by coventional method in good category at 46,67%. Based on hypothesis thest there is different result from discussion group method and conventional method.

**Keywords :** group discussion method, student achievement of physics.

### PENDAHULUAN

Proses interaksi antara guru dan peserta didik sangat ditekankan dalam penyampaian suatu informasi, yaitu dari guru kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Sudjana (2002:160) menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada dasarnya tidak lain ialah proses mengkoordinasi sejumlah komponen (tujuan, bahan, metode, dan alat, penilaian) yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada peserta didik seoptimal mungkin menunjuk kepada perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Faktor dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi proses belajar yaitu faktor

metode pembelajaran. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas, sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti mata pelajaran yang diajarkan (Slameto, 2003:65).

Melalui observasi yang dilakukan, hasil belajar fisika peserta didik di kelas XI SMA Negeri 8 Makassar rata-rata hanya berkisaran 75, nilai ini setara dengan nilai KKM. Hal ini berdampak kurang baik untuk kemampuan peserta didik dalam bidang fisika karena kemampuan peserta didik hanya standar. Oleh karena itu, perlu adanya revolusi di bidang metode pembelajaran fisika, maka metode diskusi kelompok dipilih dengan harapan metode ini mampu meningkatkan

hasil belajar fisika peserta didik. Selain itu peserta didik yang menjadi objek observasi memiliki potensi untuk berdiskusi dan kemampuan berbicara di depan umum, sehingga diharapkan dengan metode diskusi mampu menunjang hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Senada dengan itu, salah satu cara pergaulan peserta didik di SMA adalah bergaul dalam kelompok-kelompok. Dengan adanya metode diskusi yang disebar secara berkelompok diharapkan akan cocok dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Hasil belajar yang diteliti oleh peneliti pada tahap observasi ternyata masih rata-rata di kisaran nilai KKM, observasi ini dilakukan dengan bertanya langsung kepada guru mata pelajaran fisika. Demi meningkatkan hasil belajar perlu digunakan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih nyaman dalam belajar fisika, karena banyak peserta didik di SMA menganggap mata pelajaran fisika adalah salah satu mata pelajaran yang membosankan dan kurang menarik untuk dipelajari. Dengan metode diskusi kelompok semoga hal ini bisa dihilangkan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Seberapa besarkah hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode diskusi kelompok di kelas XI SMA Negeri 8 Makassar tahun ajaran 2016/2017? (2) Seberapa besarkah hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional di kelas XI SMA Negeri 8 Makassar tahun ajaran 2016/2017? dan (3) Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik yang diajar dengan metode konvensional dan metode diskusi kelompok di kelas XI SMA Negeri 8 Makassar tahun ajaran 2016/2017?

## METODE

Penelitian ini berjenis penelitian semu (*Quasi Experimental Design*). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Makassar. Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar fisika dalam ranah kognitif dilihat dari jawaban tes

berupa soal-soal kognitif berdasarkan taksonomi Bloom yang dibagi menjadi enam, yaitu mengingat ( $C_1$ ), memahami ( $C_2$ ), mengaplikasikan ( $C_3$ ), menganalisis ( $C_4$ ), mengevaluasi ( $C_5$ ), dan mencipta ( $C_6$ ). Soal-soal dengan tingkatan tersebut dibuat berdasarkan indikator pada Standar Kompetensi Lulusan untuk materi pelajaran Fisika kelas XI IPA semester 1 tahun pelajaran 2016/2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA di SMA Negeri 8 dengan jumlah kelas sebanyak 6 dan jumlah peserta didik yang tersebar di tiap kelas seperti diperlihatkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1** Jumlah Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 8 Makassar

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XI IPA 1	30
2	XI IPA 2	32
3	XI IPA 3	31
4	XI IPA 4	31
5	XI IPA 5	30
6	XI IPA 6	31
Jumlah		185

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Kategori hasil belajar di kategorikan berdasarkan Tabel 2.

**Tabel 2** Kategori Hasil Belajar

No	Interval	Kategori Hasil Belajar
1	0-20	Sangat Kurang
2	21-40	Kurang
3	41-60	Cukup
4	61-80	Baik
5	81-100	Sangat Baik

## HASIL DAN DISKUSI

Adapun gambaran skor tes kemampuan menyelesaikan soal-soal Fisika ranah kognitif diberikan dalam Tabel 3

**Tabel 3** Statistik Deskriptif Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 8 Makassar

Statistik	Nilai Statistik Hasil Belajar	
	Eksperimen	Kontrol
Rata-Rata	15,75	11,70
Skor Maksimum	18,00	16,00
Skor Minimum	11,00	5,00
Skor Ideal	20,00	20,00
Jumlah Sampel	32,00	30,00
Rentang Data	7,00	11,00
Standar Deviasi	1,55	2,71
Varians	2,39	7,32

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diperoleh gambaran bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah peserta didik pada kelas eksperimen adalah 32 peserta didik dan menyatakan banyaknya jumlah

pencapaian hasil belajar dalam bentuk tes pilihan ganda. Jumlah soal pilihan ganda yaitu 20 soal. Skor tertinggi pada tes hasil belajar dalam ranah kognitif ini apabila menjawab 20 soal dengan benar maka skor yang didapat adalah 20 dimana tiap soal benar mendapatkan skor 1 dan skor terendah dalam tes hasil belajar ini apabila tidak ada jawaban benar maka skor yang diperoleh adalah 0.

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa frekuensi terbesar pada kelas eksperimen dan kontrol ada pada kategori Baik.

Hal ini berarti bahwa penerapan metode diskusi kelompok cukup berhasil karena berdasarkan analisis hasil belajar fisika pada kelas eksperimen berada pada kategori baik dan sangat baik yang lebih dominan sementara kelas kontrol

**Tabel 4** Distribusi Frekuensi Skor Tes Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Interval	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-20	Sangat Kurang	0	0,00	0	0,00
2	21-40	Kurang	0	0,00	4	13,33
3	41-60	Cukup	2	6,25	12	40,00
4	61-80	Baik	19	59,38	14	46,67
5	81-100	Sangat Baik	11	34,38	0	0,00
<b>Jumlah</b>			32	100	30	100

sampel atau peserta didik yang diteliti untuk kelas eksperimen. Dalam penelitian ini dari 32 jumlah sampel akan diketahui skor masing-masing individu, skor tertinggi, skor rata-rata untuk kelas eksperimen. Sedangkan jumlah sampel pada kelas kontrol adalah 30 sampel yang menyatakan banyaknya jumlah sampel dalam penelitian ini dan dari 30 jumlah sampel ini akan diketahui masing-masing individu, skor tertinggi, dan skor rata-rata.

Tabel 2 memperlihatkan skor tertinggi dan skor terendah untuk masing-masing kelas. Skor hasil belajar fisika disini merupakan skor total dalam ranah kognitif yang diperoleh peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol setelah diberikan tes berupa tes hasil belajar dalam ranah kognitif yang mengacu pada indikator

berada pada kategori baik dan cukup dimana pada grafik terlihat lebih dominan.

## PEMBAHASAN

Data yang telah didapatkan dari hasil penelitian ini kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis inferensial maka didapatlah bahwa data hasil penelitian ini terdistribusi secara normal, baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Namun setelah data dianalisis dengan melakukan uji homogenitas ternyata kedua populasi tersebut berasal dari populasi yang tidak homogen. Sementara pengujian hipotesis dengan melakukan uji hipotesis menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan kata lain

terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti berkesesuaian dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok ketika diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional.

Hal ini bersesuaian dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Latifah (2013) berjudul “Metode Diskusi Kelompok Berbasis Inquiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Di SMA” dimana hasilnya menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok berbasis inquiri adalah salah satu metode yang efektif sebagai upaya memaksimalkan keterlibatan peserta didik sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Sehingga metode diskusi kelompok berdasarkan uraian di atas layak untuk diterapkan di pembelajaran sekolah

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Benckert dan Petterson (2008) “*Learning Physics in Small Group Discussions – Three Examples*” menunjukkan hasil bahwa diskusi kelompok perihal masalah fisika dapat merangsang pembelajaran fisika peserta didik. Hasil penelitian ini juga berkesesuaian dengan temuan tersebut sehingga diskusi kelompok dapat dilakukan dalam proses pembelajaran fisika.

Sejalan dengan itu, hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian Adesina (2005) yang berjudul “*Comparative Study Of Lecture And Discussion Methods Of Teaching Physics To Non-Science Biased Students In Tertiary Institutions*” mengemukakan bahwa metode diskusi kelompok memiliki efek yang signifikan dalam pembelajaran fisika. Penelitian tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa metode diskusi kelompok lebih baik dibandingkan metode konvensional. Dengan demikian maka peneliti berkesimpulan bahwa metode diskusi ketika diterapkan dengan baik

akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga hasil ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang memperoleh hasil serupa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan;

1. Hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Makassar yang diajar menggunakan metode diskusi kelompok berada pada kategori baik dengan persentase 59,38%,
2. Hasil belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Makassar yang diajar menggunakan metode konvensional berada pada kategori baik dengan persentase 46,67% dan,
3. Terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan metode diskusi kelompok dibandingkan hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan metode konvensional kelas XI SMA Negeri 8 Makassar tahun ajaran 2016/2017.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adesina, J. (2005). Comparative Study Of Lecture And Discussion Methods Of Teaching Physics To Non-Science Biased Students In Tertiary Institutions. *Journal of Research in National Development*, Vol. 3 (2): pp. 1-3.
- Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Latifah, L. (2013). Metode Diskusi Kelompok Berbasis Inquiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Di SM. *Jurnal Ilmiah Guru “COPE”*, 1.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.

Sylvia Benckert, Sune Pettersson. (2008).  
Learning Physics in Small Group  
Discussions—Three Examples. *Eurasia*

*Journal of Mathematics, Science &  
Technology Education*, 121-134.